



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PADA PESERTA DIDIK DENGAN BERAGAM LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI DI SEKOLAH DASAR

Ria Devitasari¹⁾, Rizki Alifianto²⁾, Sayyidah Fatimah Nurdin³⁾, Septi Irawati⁴⁾, Shofiya Izzatu Syahida⁵⁾, Maria Melani Ika Susanti⁶⁾

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Widya Dharma Klaten

¹⁾riadevi260@gmail.com, ²⁾alfi09052005@gmail.com, ³⁾sayyidahfatimah17@gmail.com, ⁴⁾septiirawati161@gmail.com, ⁵⁾shofiyaizzatu5@gmail.com, ⁶⁾maria_melani@unwidha.ac.id

Histori artikel

Received:
26 Maret 2025

Accepted:
27 April 2025

Published:
10 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru di SD Negeri 2 Karanganyar dalam mendukung peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah berpenghasilan rata-rata Rp500.000 – Rp1.999.999, yang berdampak pada keterbatasan fasilitas belajar di rumah. Strategi yang diterapkan oleh guru mencakup bimbingan tambahan baca tulis, pemanfaatan teknologi seperti Smart TV untuk pembelajaran interaktif, pembelajaran kolaboratif, serta pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. Guru juga memberikan materi yang dapat diakses secara merata oleh seluruh peserta didik, baik melalui fotokopi materi maupun bimbingan setelah jam sekolah. Melalui strategi-strategi tersebut, sekolah berupaya meminimalkan kesenjangan fasilitas belajar dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, meskipun dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan di sekolah dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

Kata-kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Status Sosial Ekonomi

*Corresponding author: Ria Devitasari (riadevi260@gmail.com)

Abstract. This study aims to analyze the strategies employed by teachers at SD Negeri 2 Karang in supporting students from diverse socioeconomic backgrounds. The research uses a qualitative approach with descriptive methods, involving observation, interviews, and documentation. The results show that the majority of students come from families with a lower-middle socioeconomic status average income of IDR 500,000 - IDR 1,999,999, which affects the availability of learning facilities at home. The strategies implemented by the teachers include additional reading and writing guidance, the use of technology such as Smart TVs for interactive learning, collaborative learning, and environment-based learning. Teachers also provide materials that can be equally accessed by all students, either through photocopied materials or after-school tutoring. Through these strategies, the school aims to minimize disparities in learning facilities and provide equal opportunities for all students to achieve optimal learning outcomes, despite their diverse socioeconomic conditions. It is hoped that this approach will enhance the equity of education quality in schools with diverse socioeconomic backgrounds.

Keywords : Strategy, Learning, Socio Economic Status

Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk karakter, meningkatkan literasi dan numerasi, serta memperluas wawasan individu agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang baik berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, serta memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Kusumawati et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020) menunjukkan bahwa akses pendidikan yang lebih baik berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kualitas pendidikan seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah latar belakang sosial ekonomi peserta didik. Dalam hal ini, banyak penelitian tidak terlalu memperhatikan cara mengukur status sosial ekonomi (SSE), dan jarang dijelaskan alasan memilih satu indikator dibandingkan indikator lainnya (Broer et al., 2019). Status sosial ekonomi (SSE) dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam memberikan dukungan optimal terhadap pendidikan anaknya. Selain itu, SSE juga berdampak pada proses peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta memengaruhi bagaimana mereka diperlakukan di lingkungan sekitar (Prasetyo & Galih, 2021). Penelitian teoritis dan empiris menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (SSE) keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berbagai studi telah menelusuri bagaimana hubungan ini terjadi dan menemukan beberapa jalur yang mungkin menjadi penghubungnya. Salah satu jalur tersebut melibatkan tiga bentuk modal, yaitu modal ekonomi, budaya, dan sosial (Bourdieu, 1986; Coleman, 1988, 1990, Broer et al., 2019). Dengan kata lain, perbedaan dalam kepemilikan ketiga modal ini di antara keluarga dapat menyebabkan perbedaan dalam mendukung prestasi akademik anak-anak (Bofah & Hannula, 2017). Selain itu, orang tua dengan SES yang lebih tinggi lebih

percaya diri terhadap masa depan anak-anak mereka daripada mereka yang memiliki SES yang lebih rendah, yang mengarah pada harapan yang tinggi, optimisme, dan arahan yang jelas bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, ketika anak-anak menghadapi situasi yang berisiko atau menantang, sinyal positif yang disampaikan melalui interaksi orang tua-anak sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah (Gao et al., 2020, Chen et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan dasar, peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam menghadapi tantangan yang berbeda dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Anisha (2024) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dengan status sosial ekonomi (SSE) rendah mempengaruhi kesiapan belajar anak di sekolah. Problematika lain seperti terbatasnya sarana bacaan, fasilitas belajar, dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari orang tua peserta didik, sehingga kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar (Salim, Syah & Arifin, 2024).

Selain itu, penelitian oleh Del Barco dan Davidjuk (2017) menemukan bahwa peserta didik sekolah dasar dari keluarga berpenghasilan rendah memiliki minat belajar dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik dari keluarga berpenghasilan lebih tinggi. Kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan dan dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dituangkan oleh Pratiwi dan Purnamasari (2017), peserta didik sekolah dasar dari latar belakang sosial ekonomi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan bacaan dan akses ke sumber daya pendidikan tambahan, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman mereka tentang keberagaman budaya. Sebaliknya, penelitian oleh Yulianto (2020) menemukan bahwa peserta didik dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam diskusi kelas, karena mereka memiliki akses lebih besar ke lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual mereka.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengatasi tantangan tersebut. Peran guru di sini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang setara dan efektif, tanpa terkendala oleh kondisi sosial ekonomi mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting bagi para peserta didik yang memiliki latar belakang sosial ekonomi beragam. Pada proses pembelajaran, guru tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi pelajaran saja atau yang biasa disebut dengan transfer ilmu. Sebab di dalam pembelajaran atau pendidikan, ada empat aspek penilaian yang harus dilakukan guru terhadap peserta didiknya yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Turhusna & Solatun, 2020).

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal, guru perlu mengenal masing-masing peserta didik, dimana setiap peserta didik merupakan makhluk yang unik, secara lebih dekat. Untuk dapat mengenal peserta didik lebih dekat maka guru perlu mengetahui latar belakang setiap peserta didik. Hal tersebut diperlukan guna menentukan materi, metode dan teknik penyampaian materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam di kelas dengan harapan tujuan belajar dapat terwujud dengan hasil yang optimal (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal juga terdapat berbagai faktor, salah satunya adalah strategi guru dalam memfasilitasi peserta didik di sekolah. Tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik diperlukan untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung lancar dan menghasilkan capaian yang optimal (Trihantoyo, 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran berfungsi sebagai kerangka atau rencana pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran (Djuwairiyah, 2020).

SD Negeri 2 Karanganyar merupakan salah satu sekolah dengan peserta didik yang memiliki keberagaman sosial ekonomi. Beberapa peserta didik berasal dari keluarga yang mampu, sementara sebagian lainnya berasal dari keluarga kurang mampu yang memiliki keterbatasan dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah. Keberagaman ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru di SD Negeri 2 Karanganyar dalam mendukung peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggali secara mendalam proses, pengalaman, dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan praktik pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi siswa. Selain itu, metode kualitatif bersifat fleksibel dan naturalistik, sehingga sangat sesuai untuk mengungkap realitas sosial dan dinamika yang berlangsung di dalam kelas, berdasarkan persepsi dan pengalaman langsung dari guru kelas I hingga kelas VI di SD Negeri 2 Karanganyar.

Objek penelitian ini yaitu strategi guru dalam memfasilitasi peserta didik yang berlatar belakang sosial ekonomi beragam, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru kelas I sampai guru kelas VI SD Negeri 2 Karang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai strategi guru dalam memfasilitasi peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Selain itu, teknik dokumentasi, seperti jurnal, buku, foto, dan sumber lainnya, digunakan untuk mengumpulkan data terkait fasilitas yang tersedia bagi peserta didik dengan latar sosial ekonomi beragam. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Karang, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten diperoleh data penghasilan orang tua peserta didik dari kelas I hingga VI. Data tersebut diperoleh melalui Dapodik yang disediakan oleh operator SD Negeri 2 Karang.

Tabel 1. Data Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik SD N 2 Karang

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh	101
2.	Karyawan Swasta	19
3.	Wiraswata	18
4.	PNS/TNI/Polri	4
5.	Wirausaha	1
6.	Lainnya	2

Berdasarkan Tabel 1, data pekerjaan orang tua peserta didik di SD Negeri 2 Karang menunjukkan bahwa mayoritas orang tua bekerja sebagai buruh dengan jumlah 101. Selain itu, terdapat 19 orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta, 18 orang berprofesi sebagai wiraswasta, 4 orang bekerja sebagai PNS, TNI, atau POLRI, 1 orang menjalankan usaha sendiri, dan 2 orang memiliki jenis pekerjaan lainnya.

Tabel 2. Data Pendidikan Orang Tua Peserta Didik SD N 2 Karang

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Tidak Tamat	2
2.	SD	23
3.	SLTP	52
4.	SLTA	63
5.	Diploma/S1	5

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan data tingkat pendidikan orang tua peserta didik di SD Negeri 2 Karang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua peserta didik memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, meskipun masih ada beberapa yang memiliki

pendidikan rendah. Terdapat 2 orang tua yang tidak tamat pendidikan formal, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil orang tua tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Sementara itu, 23 orang tua hanya menyelesaikan pendidikan tingkat SD, dan 52 orang tua memiliki pendidikan hingga tingkat SLTP. Lebih lanjut, 63 orang tua telah menyelesaikan pendidikan setingkat SLTA, yang merupakan jumlah terbesar di antara kelompok pendidikan lainnya. Terakhir, 5 orang tua memiliki pendidikan setingkat Diploma atau S1, yang menunjukkan bahwa ada sebagian kecil orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan kemungkinan dapat memberikan dukungan lebih dalam mendukung proses pendidikan anak.

Tabel 2. Data Penghasilan Orang Tua Peserta Didik SD N 2 Karangan

Kelas	Jumlah Siswa	Pekerjaan Orang Tua	Rata-rata
			Penghasilan Orang Tua per Bulan
I	33	Buruh	Rp 500.000 - Rp 1.999.999
II	18	Buruh	Rp 500.000 - Rp 1.999.999
III	13	Buruh	Rp 500.000 - Rp 1.999.999
IV	24	Buruh	Rp 500.000 - Rp 1.999.999
V	29	Buruh	Rp 500.000 - Rp 1.999.999
VI	28	Buruh	Rp 500.000 - Rp 1.999.999

Berdasarkan data Tabel 2 menunjukkan bahwa data penghasilan orang tua peserta didik di SD N 2 Karangan berdasarkan setiap kelas. Mayoritas pekerjaan orang tua peserta didik di setiap kelas bekerja sebagai buruh dengan rentang penghasilan yang sama, yaitu Rp 500.000 – Rp 1.999.999 per bulan. Jumlah peserta didik di setiap kelas bervariasi, dengan kelas I memiliki jumlah peserta didik terbanyak, yaitu 33 peserta didik, sedangkan kelas III memiliki jumlah peserta didik paling sedikit, yaitu 13 siswa. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas orang tua peserta didik berasal dari latar belakang ekonomi yang relatif seragam, dengan tingkat penghasilan yang tergolong rendah.

Tabel 3. Data Penghasilan Orang Tua Peserta Didik

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Di bawah Rp 500.000	3
2.	Rp 500.000 - Rp 999.999	83
3.	Rp 1.000.000 - Rp 1.999.999	52
4.	Rp 2.000.000 - Rp 4.999.999	6
5.	Di atas Rp 5.000.000	1

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan data penghasilan orang tua peserta didik di SD Negeri 2 Karangan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki penghasilan yang relatif rendah hingga menengah. Dari total jumlah orang tua, hanya 3 orang yang memiliki penghasilan di bawah Rp 500.000 per bulan, yang mengindikasikan bahwa ada sebagian kecil keluarga yang sangat terbatas secara ekonomi. Mayoritas orang tua, yaitu 83 orang, memiliki penghasilan antara Rp 500.000 hingga Rp 999.999, sementara 52 orang lainnya memperoleh penghasilan antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.999.999. Hanya sedikit

orang tua yang memiliki penghasilan lebih tinggi, yaitu 6 orang dengan pendapatan antara Rp 2.000.000 hingga Rp 4.999.999, dan hanya 1 orang tua yang penghasilannya melebihi Rp 5.000.000. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga peserta didik berada pada kategori pendapatan rendah hingga menengah, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan hidup lainnya. Dengan kondisi tersebut, penting bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan faktor ekonomi dalam merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas di SD Negeri 2 Karang menyatakan bahwa, menurut guru kelas I dari 33 peserta didik yang di ampunya rata-rata berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Adapun jenis pekerjaan orang tua beragam yaitu wiraswasta, karyawan swasta, dan buruh. Dengan berbeda-beda latar belakang sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar siswa, karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh informan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan bimbingan tambahan baca tulis, 30 menit sebelum pulang sekolah dan berlaku untuk semua peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II dengan 18 peserta didik yang diampu rata-rata berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Menurut informan, rendahnya pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua dapat menghambat fasilitas belajar peserta didik. Informan juga menyampaikan bahwa status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar peserta didik, karena rendahnya pendidikan dan sibuknya orang tua bekerja membuat komunikasi terhadap anak berkurang. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk membaca karena kurangnya komunikasi dengan orang tua. Oleh karena itu, sama seperti informan I, informan II juga mengadakan bimbingan tambahan baca tulis, 30 menit sebelum pulang sekolah dan berlaku untuk semua peserta didik.

Informan ketiga yaitu guru kelas III yang mengampu 13 peserta didik dengan rata-rata berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah, namun ada juga peserta didik dari status sosial ekonomi menengah ke atas. Dengan perbedaan latar belakang sosial ekonomi membuat pengaruh yang signifikan terhadap fasilitas belajar peserta didik, seperti orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi mengarahkan anak untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, berbeda dengan peserta didik yang ekonomi rendah, mereka belajar dengan seadanya di sekolah bahkan tidak ada perhatian dari orang tua. Oleh karena itu, informan menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan fasilitas di sekolah untuk peserta didik dari SSE rendah maupun tinggi. Sekolah juga menyediakan fasilitas seperti *Smart TV*, sehingga dapat digunakan informan untuk menampilkan media-media pembelajaran yang bervariasi. Adanya

fasilitas sekolah yang lengkap, menurut informan dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki akses ke sumber belajar tambahan di rumah. Selain itu, dengan penggunaan media visual seperti video edukatif, presentasi interaktif, dan simulasi pembelajaran melalui Smart TV, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dengan jumlah peserta didik 24 yang diampu mayoritas pekerjaan orang tua sebagai buruh dengan status sosial menengah ke bawah. Informan juga mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap fasilitas belajar peserta didik. Karena kurangnya komunikasi orang tua dengan anak, sehingga tidak memiliki motivasi yang tinggi berbeda dengan peserta didik status sosial ekonomi tinggi yang selalu mendapat perhatian dari orang tuanya. Orang tua juga berperan dalam memastikan anak belajar dengan cara memperhatikan kondisi dan karakter anak. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu dengan melaksanakan kegiatan kolaboratif atau membuat kelompok belajar tutor sebaya.

Informan kelima yaitu guru kelas V mengungkapkan bahwa terdapat 29 peserta didik yang diampu rata - rata berstatus sosial ekonomi rendah. Informan berpendapat bahwa latar belakang status sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap fasilitas belajar peserta didik, beberapa peserta didik kurang mendapatkan perhatian belajar dari orang tuanya. Perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dan keterlibatan aktif orangtua. Salah satunya dengan memberikan tugas yang lebih aplikatif dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat belajar dengan menggunakan sumber daya yang ada disekitar mereka tanpa mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Guru juga dapat membentuk kelompok belajar untuk peserta didik yang memiliki keterbatasan, sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar bersama.

Informan yang terakhir yaitu wali kelas VI, informan mengatakan bahwa dari 28 peserta didik yang diampu kebanyakan berlatar belakang sosial ekonomi menengah kebawah yang mayoritas pekerjaannya adalah buruh. Informan juga menyampaikan bahwa latar belakang sosial ekonomi sangat berpengaruh signifikan terhadap fasilitas belajar peserta didik. Berhubungan dengan kebutuhan siswa seperti contohnya, ada beberapa peserta didik tidak bisa membeli buku pedoman dan peserta didik yang berstatus sosial ekonomi rendah hanya mengandalkan buku dari sekolah. Berbeda dengan peserta didik yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi yang dapat terpenuhi semua fasilitasnya. Sehingga jika kebutuhan semua peserta didik terpenuhi maka akan dapat meningkatkan hasil belajar. Upaya yang dilakukan oleh informan meliputi meringkas materi, kemudian meminta peserta didik untuk memfotokopi

atau mencetaknya guna menghemat biaya. Selain itu, strategi yang diterapkan untuk memfasilitasi peserta didik mencakup penyediaan PPT atau video pembelajaran yang ditampilkan pada layar televisi di kelas. Selama proses pembelajaran dan setelah jam sekolah, juga diadakan bimbingan belajar. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan penjelasan yang lebih jelas.

Pembahasan

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata rata pekerjaan orang tua peserta didik di SDN 2 Karanggen sebagai buruh dan penghasilan orang tua berkisar Rp500.000 – Rp1.999.999. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yang kemungkinan memiliki keterbatasan dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Faktor ekonomi keluarga dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam proses pembelajaran, seperti keterjangkauan sumber belajar tambahan, akses terhadap teknologi pendidikan, serta tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suna et al. (2020), yang menunjukkan bahwa peserta didik yang berasal dari latar belakang orang tua berpendidikan dan memiliki penghasilan tinggi lebih menunjang pencapaian pendidikan mereka, sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan dan penghasilan rendah, tidak diuntungkan atau kurang menunjang pendidikan mereka. Selain itu, kondisi ekonomi yang terbatas juga dapat berdampak pada motivasi belajar siswa serta kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kondisi ekonomi yang terbatas dapat menyebabkan kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan tambahan, seperti les privat, buku bacaan, serta teknologi pembelajaran digital.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Syahdan (2020) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, keluarga yang ekonominya mampu akan memenuhi semua fasilitas dan kebutuhan anak. Sedangkan anak yang ekonominya lemah maka akan kurang terpenuhi kebutuhan belajarnya. Ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, kedudukan ekonomi (kuat atau lemahnya) terhadap prestasi belajar, dikarenakan kegiatan belajar itu memerlukan persyaratan yang cukup seperti kelengkapan buku-buku, alat tulis menulis, ruangan belajar yang memadai, penerangan tempat belajar, emosi yang stabil, waktu belajar yang cukup dan teratur dan sebagainya, cenderung akan optimal apabila biaya itu memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk menjamin kegiatan belajar yang cukup baik, sedangkan kegiatan belajar yang efisien cenderung akan mengefektifkan hasil belajar atau pencapaian prestasi belajar yang optimal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bourdieu (dalam Wuryani, Martono &

Mintarti, 2021) juga menunjukkan bahwa modal sosial dan ekonomi berperan penting dalam menentukan kesuksesan akademik anak di sekolah. Hal tersebut didukung dengan pendapat Chotimah et.al. (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas di SD Negeri 2 Karang, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua peserta didik, baik dengan status sosial ekonomi rendah maupun tinggi. Strategi pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah bimbingan tambahan baca tulis yang dilakukan oleh guru kelas I dan II. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit sebelum pulang sekolah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis akibat keterbatasan fasilitas belajar di rumah. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi strategi yang diterapkan oleh guru kelas III dan VI. Sekolah menyediakan fasilitas seperti *Smart TV* yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih interaktif. Guru kelas VI juga memanfaatkan PPT dan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sarumaha et al. (2023) yang menyampaikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pembelajaran bagi siswa di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Marienko et al. (2020) menjelaskan bahwa teknologi memungkinkan adanya pembelajaran yang adaptif. Pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru membuat pembelajaran yang lebih sesuai untuk setiap peserta didik, termasuk bagi peserta didik yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mampu. Dengan cara ini, semua peserta didik bisa mendapatkan kesempatan belajar yang sama dan berkualitas, apa pun latar belakang keluarganya.

Strategi lainnya adalah pembelajaran kolaboratif dan tutor sebaya yang diterapkan oleh guru kelas IV. Dalam metode ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok belajar, sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, guru kelas V menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dengan memberikan tugas yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan strategi ini, peserta didik dapat belajar dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Guru kelas V juga membentuk kelompok belajar untuk membantu peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam fasilitas belajar. Dengan strategi pembelajaran tutor sebaya dan pembelajaran berbasis lingkungan menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi kesenjangan belajar. Dengan demikian, strategi-strategi ini tidak hanya mendukung pemerataan kesempatan belajar, tetapi juga membantu peserta

didik mengembangkan keterampilan sosial, empati, serta kemampuan berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyatna et al. (2024) dan Ridwan (2024) yang menegaskan bahwa metode tutor sebaya dan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa dalam berbagai kondisi sosial ekonomi.

Selain itu, penyediaan materi yang dapat diakses oleh semua peserta didik menjadi strategi yang diterapkan oleh guru kelas VI. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyediakan ringkasan materi yang dapat difotokopi guna menghemat biaya pembelian buku. Guru juga mengadakan bimbingan belajar setelah jam sekolah untuk memberikan pendampingan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan. Berdasarkan studi dari Thornberg et al. (2023) menunjukkan bahwa cara guru mengajar sangat mempengaruhi seberapa aktif peserta didik dalam belajar, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan pendidikan rendah. Gaya mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Dalam hal ini, hubungan antara guru dan peserta didik menjadi bagian penting yang membantu kesuksesan pendidikan, khususnya bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

Berdasarkan strategi-strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 2 Karangan berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi sosial ekonomi peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesenjangan dalam fasilitas belajar dapat diminimalisir, sehingga seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Munir et al. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya untuk mengatasi dampak status sosial-ekonomi pada prestasi akademik harus berfokus pada penciptaan sistem pendidikan yang adil yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis strategi pembelajaran pada peserta didik dengan latar belakang status sosial ekonomi beragam di SD Negeri 2 Karangan dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua peserta didik berperan penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar mereka. Sebagian peserta didik berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yang memiliki keterbatasan dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah. Hal ini dapat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta akses mereka terhadap sumber belajar tambahan dan teknologi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, guru di SD Negeri 2 Karangan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi peserta didik. Strategi yang dapat dilakukan yaitu meliputi bimbingan

tambahan baca tulis untuk kelas I dan kelas II, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan sekitar, serta penyediaan materi yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Melalui strategi dan pendekatan ini, sekolah berupaya meminimalkan kesenjangan fasilitas belajar dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anisha, D. (2024). Memahami dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 57-62. <https://doi.org/10.37985/jedu.v1i2.5>
- Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(2), 27-36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22619>
- Bofah, E. A., & Hannula, M. S. (2017). Home resources as a measure of socio-economic status in Ghana. *Large-scale Assessments in Education*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40536-017-0039-5>
- Broer, M., Bai, Y., Fonseca, F., Broer, M., Bai, Y., & Fonseca, F. (2019). A review of the literature on socioeconomic status and educational achievement. *Socioeconomic inequality and educational outcomes: Evidence from twenty years of TIMSS*, 7-17. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11991-1_2
- Chen, M., Liu, S., Wijaya, T. T., & Cao, Y. (2025). Influence of family socioeconomic status on academic buoyancy and adaptability: Mediating effect of parental involvement. *Acta Psychologica*, 253, 104753. doi: 10.1016/j.actpsy.2025.104753
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>
- Del Barco, S., & Davidjuk, E. (2017). An Investigation of the Different Levels of Poverty and the Corresponding Variance in Student Academic Prosperity. *arXiv preprint arXiv:1705.08082*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1705.08082>
- Djuwairiyah, A. M. (2017). Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran. *JPII*, 1(2), 205–223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3311>
- Kemendikbud. (2020). Laporan Pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Marienko, M., Nosenko, Y., Sukhikh, A., Tataurov, V., & Shyshkina, M. (2020). Personalization of learning through adaptive technologies in the context of sustainable development of teachers education. *arXiv preprint arXiv:2006.05810*. doi:10.1051/e3sconf/202016610015

- Munir, J., Faiza, M., Jamal, B., Daud, S., & Iqbal, K. (2023). The Impact of Socio-economic Status on Academic Achievement. *Journal of Social Sciences Review*, 3 (2), 695-705. doi:10.54183/jssr.v3i2.308
- Prasetyo, G., & Abduh, M. (2022). Strategi Guru Dalam Memfasilitasi Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6591- 6598. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3311
- Pratiwi, A., & Purnamasari, S. (2017). Dampak Perbedaan Sosial Ekonomi terhadap Pengalaman Belajar Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 10(2), 45-56.
- Ridwan, S. L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berkolaborasi Melalui Pendekatan Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 585-606. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1278>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Salim, R., Syah, M., & Arifin, B. S. (2024). Analysis of the Diversity of Student Backgrounds in Learning and the Urgency of Multicultural Education. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), 1641-1652. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1083>
- Suna, H. E., Tanberkan, H., Gür, B., Perc, M., & Özer, M. (2020). Socioeconomic status and school type as predictors of academic achievement. *Journal of Economy Culture and Society*, (61), 41-64. <https://doi.org/10.26650/JECS2020-0034>
- Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 397-408. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765>
- Syahdan, S. (2020). Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar. *EDISI*, 2(2), 252-268. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.891>
- Thornberg, R., Forsberg, C., Hammar Chiriack, E., & Bjereld, Y. (2022). Teacher–student relationship quality and student engagement: A sequential explanatory mixed-methods study. *Research papers in education*, 37(6), 840-859. <https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1864772>
- Trihantoyo, A. R. Z., Wati, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18-42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Wuryanti, U., Martono, N., & Mintarti, M. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Modal Sosial Siswa Sma Di Purwokerto. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 5(1), 10-24198.
- Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 46-55. <http://dx.doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.5851>